
PENTINGNYA PENGINJILAN DAN PERTUMBUHAN GEREJA DI SIDIKALANG

Oloria Malau¹, Putri Sinpur Sinaga², Maria Tresia Angelina³, Teresa Yoselin Sidabutar⁴,
Masrida A.M. Situmorang⁵

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung^{1,2,3,4,5}

oloriamalau6@gmail.com¹, putrichee994@gmail.com², mariatresiartng@gmail.com³,
teresiasidabutar87@gmail.com⁴, masridasitumorang345@gmail.com⁵

ABSTRAK

Diidentifikasi masalah mengapa pertumbuhan gereja lambat yaitu karena kurangnya keterlibatan anggota. Hal ini terjadi karena kurangnya dorongan dan pelatihan jemaat untuk melayani. Kemudian kurangnya strategi dan inovasi dalam penginjilan. Adapun maksud dan tujuan penulis melakukan makalah ini adalah sebagai berikut: Agar anggota gereja di Sidikalang boleh memiliki tingkat pemahaman pentingnya pertumbuhan gereja secara kuantitas dan kualitas. Agar anggota memiliki pemahaman yang benar tentang pentingnya peranan anggota dalam pertumbuhan gereja. Agar para anggota terlibat aktif dalam penginjilan supaya banyak jiwa yang diselamatkan. Metode Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, dengan menganalisa data-data yang diperoleh dari daftar Pustaka sehingga menghasilkan penelitian kepada pertumbuhan gereja. Gereja yang sehat adalah gereja yang bertumbuh. Gereja yang bertumbuh adalah gereja yang mengalami pertumbuhan atau peningkatan, baik secara kualitas ataupun secara kuantitas. Secara kualitas, pertumbuhan gereja dapat dilihat dari peningkatan kerohanian anggota jemaat gereja. Sedangkan secara kuantitas, pertumbuhan gereja dapat dilihat dari pertambahan jumlah keanggotaan gereja. Gereja yang sehat itu diawali dari pertumbuhan secara kualitas yang menuju kepada pertumbuhan secara kuantitas. Pertumbuhan Gereja dan Penginjilan secara khusus di Daerah Istimewa Yogyakarta perlu dihadirkan satu strategi. Dimana dimulai dari kebangunan rohani, doa yang sungguh-sungguh. Melatih anggota jemaat untuk menginjil dan mengutus mereka. Gereja harus memberitakan Injil supaya bertumbuh dan bertambah, kalau tidak gereja akan hilang.

Kata Kunci: Penginjilan, Pertumbuhan Gereja, Sidikalang.

ABSTRACT

It has been identified that Malsallah is driving the growth of the church, which is because it is causing the lack of involvement of members. This happened because there was little encouragement for Jemalalt to go through this. Then there is less strategy in innovation in evangelism. Even though the author's aim is to do this, it is as follows: All church members in Sidikallng may have a high level of importance for the growth of the church in terms of quality and quality. Algalr members have a clear understanding of the importance of the role of members in church growth. Algalr palral members are actively involved in evangelism

supalyal balnyalk souls which are always in the malkaln. This research method uses qualitative methods, by analyzing the data obtained from the Pustalkal data so as to produce research into church growth. A healthy church is also a growing church. A church that is growing is a church that is experiencing growth and then increase, both in terms of quality and also in terms of quality. In terms of quality, the growth of the church is seen in the increase in the spirituality of members of the church community. As far as qualitatively, the growth of the church can be seen in the growth of the number of church members. A healthy church begins with qualitative growth which leads to global qualitative growth. The growth of the Church in regional Evangelism specifically in Daleralh Istimewal Yogyakarta needs to be supported by strategic means. Dimalnal begins with spiritual weakness, earnest prayer. Training members of the Jemalalt to evangelize and send them out. The church must preach the Gospel in order to grow and grow, otherwise the church will disappear.

Keywords: *Evangelism, Church Growth, Sidikallalng.*

A. PENDAHULUAN

Gereja yang bertumbuh adalah gereja yang menjalankan tugas utamanya yaitu penginjilan. Tugas penginjilan adalah tugas semua orang percaya tanpa terkecuali. Penginjilan ialah segala kegiatanewartakan Injil, yaitu kabar gembira tentang kebaikan Allah terhadap semua manusia. Menurut Krisna dalam hal ini menjelaskan penginjilan atau evangelism diambil dari kata dasar Injil. Di dalam Perjanjian Baru, Injil disebut *Euangelizo* yang berarti kabar baik atau berita baik, sedangkan Penginjilan sendiri disebut *Euangelizomai* yang artinya mengabarkan kabar baik.¹

Pertumbuhan gereja sangat erat kaitannya dengan pemberitaan Injil namun pada kenyataannya tidak semua gereja memperhatikan betapa pentingnya untuk dapat melibatkan semua orang percaya dalam hal ini adalah jemaat untuk dapat mengambil bagian di dalam mengabarkan kabar keselamatan kepada jiwa- jiwa. Menurut Darsono Ambarita bahwa hubungan antara penginjilan dengan pertumbuhan gereja itu sangat erat, sehingga gereja akan mati bila penginjilan dan misi sudah tidak lagi dilaksanakan dengan efektif dan metode yang kreatif.²

¹ Gernaida Krisna, Karakteristik Misi keluarga dalam perspektif Perjanjian Lama (Vox Day 2, 2020).

² Darsono Ambarita, Persepektif Misi Dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (Pelita Kebenaran Press, 2019).

Penginjilan adalah tanggung jawab setiap Kristen dalam bentuk pelayanan yang diberikan oleh Tuhan terhadap pribadi maupun gereja, tanpa penginjilan maka gereja tidak akan bertumbuh bahkan mati. Tuhan memanggil setiap pribadi yang telah percaya kepada Yesus untuk menginjil dan praktik ini telah dilakukan sejak gereja mula-mula. Tuhan menginginkan setiap orang menyambut panggilan terlibat dalam penginjilan sebagaimana yang diamanatkan Tuhan Yesus dalam Matius 28:19 agar pergi menjadikan murid dan membaptis mereka sebagai bentuk perintah menyampaikan kabar Injil dan siapa yang percaya dibaptis dan dijadikan murid. Sekiranya setiap orang terlibat dalam penginjilan maka akan banyak yang percaya dan diselamatkan dan semua ini akan membuat gereja akan bertumbuh.³

Gereja dipanggil untuk memberitakan Injil dan pemberitaan Injil bertujuan untuk menghasilkan jemaat (Gereja). Dalam Injil Matius 16:18, istilah ekklesia pertama kali diterapkan bagi Kristen oleh Yesus sendiri dalam perkataan-Nya terhadap Petrus di Kaisarea Filipi, Aku akan mendirikan jemaat-Ku Ekklesia (dalam bahasa Yunani) berarti gereja, ekklesiastikos berarti perserikatan atau kumpulan, qahal (dalam Bahasa Ibrani) berarti perkumpulan, *ekkaleo* (kata kerja) berarti dipanggil keluar. Maksudnya panggilan untuk memberitakan Injil. —Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Ku perintahkan kepadamu. Matius 28:18-20. Amanat Agung Tuhan Yesus yang harus dilaksanakan oleh murid-murid-Nya, yaitu setiap orang percaya. Untuk mendirikan sebuah jemaat orang percaya pergi memberitakan Injil dan memuridkan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka harus ada strategi atau cara yang lebih baik atau terobosan baru bagaimana caranya supaya gereja bertumbuh dari segi kualitas dan kuantitas sehingga berita kabar baik tentang kerajaan Allah tersiar dengan cepat. Berdasarkan latar belakang diatas, maka diidentifikasi masalah mengapa pertumbuhan gereja lambat yaitu karena kurangnya keterlibatan anggota. Hal ini terjadi karena kurangnya dorongan dan pelatihan

³ Janes Sinaga Juita Lusiana Sinambela, Rolyana Ferinia Sibuea, Stimson Hutagalung, —Pentingnya Keterlibatan Anggota Jemaat Sebagai Seorang Kristen Dalam Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja, I Teokrasti: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani

jemaat untuk melayani. Kemudian kurangnya strategi dan inovasi dalam penginjilan. Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penulis akan meneliti yang akan dijabarkan dalam pembahasan. Peneliti akan membahas hal-hal yang berkenaan dengan pengertian pertumbuhan gereja dan strateginya. Adapun maksud dan tujuan penulis adalah sebagai berikut: Agar anggota gereja di Sidikalang boleh memiliki tingkat pemahaman pentingnya pertumbuhan gereja secara kuantitas dan kualitas. Agar anggota gereja memiliki pemahaman yang benar tentang pentingnya peranan anggota dalam pertumbuhan gereja. Agar para anggota terlibat aktif dalam penginjilan supaya banyak jiwa yang diselamatkan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggali sumber-sumber Pustaka melalui Alkitab, buku-buku, jurnal dan daftar Pustaka lainnya.⁴ Metode penelitian ini mengembangkan kemampuan peneliti ketika mendalami suatu kejadian.⁵ Metode ini juga sesuai dengan kondisi di mana peneliti hendak berfokus pada suatu kejadian tertentu dari perspektif yang lebih luas dan menyeluruh. Peneliti menggunakan pendekatan deskripsi analisis yaitu awalnya dengan mencari data dari beberapa teks penting kemudian diteliti dan kemudian peneliti melihat dan mengutip pandangan beberapa pakar biblika dan teologinya, sehingga menghasilkan pemaparan pertumbuhan gereja dan penginjilan di Sidikalang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gereja yang sehat adalah gereja yang bertumbuh.⁶ Gereja yang bertumbuh adalah gereja yang mengalami pertumbuhan atau peningkatan, baik secara kualitas ataupun secara kuantitas.⁷ Secara kualitas, pertumbuhan gereja dapat dilihat dari peningkatan kerohanian anggota jemaat gereja. Sedangkan secara kuantitas, pertumbuhan gereja dapat dilihat dari pertambahan jumlah

⁴ Sonny Eli Zaluchu, —Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan, | Jurnal Teologi Berita Hidup 3, no. 2 (March 25, 2021): 249–266, accessed September 5, 2021, <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/93>

⁵ J. L. Drew C. J., Hardman, M. L., Hosp, Penelitian Pendidikan: Merancang Dan Melaksanakan Penelitian Pada Bidang Pendidikan (Jakarta: Indeks, 2017), 262–263.

⁶ Peter C. Wagner, Gereja Saudara Dapat Bertumbuh (Malang: Gandum Mas, 1997), 10.

⁷ Peter Wongso, Tugas Gereja Dan Misi Masa Kini (Surabaya: Yakin, 1981), 80.

keanggotaan gereja. Gereja yang sehat itu diawali dari pertumbuhan secara kualitas yang menuju kepada pertumbuhan secara kuantitas. Beberapa gereja hanya menekankan kegiatan-kegiatan di dalam gereja saja, yang berupa penguatan, persekutuan, dan pendewasaan iman jemaat saja. Iman jemaat sehingga beberapa gereja mengalami stagnasi dalam pertumbuhan secara kuantitas atau penambahan jumlah jemaat. Ada juga gereja yang mengalami pertumbuhan secara kuantitas (pertumbuhan secara jumlah), tetapi mengabaikan kerohanian atau iman. Hal ini dapat dilihat dari beberapa gereja yang banyak membuka tempat pelayanan baru, tetapi jemaat tidak dipelihara dengan baik. Yang diutamakan adalah pelaporan penambahan jiwa baru kepada daerah dan ini. Gereja yang bertumbuh seharusnya adalah gereja yang mengutamakan pertumbuhan baik secara kualitas maupun kuantitas. Gereja tidak akan pernah bertumbuh bila gereja tidak memiliki tujuan. Tujuan adalah hal yang sangat penting untuk mendorong gereja dapat bertumbuh.⁸

Fungsi Gereja

Gereja yang sehat adalah gereja yang dapat berfungsi dengan baik. Adapun fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

Berbakti

Suatu pengalaman rohani kita ketika manusia menyadari kehadiran Roh Allah, mengakui kesucian Allah dan keagunganNya dan mempercayakan diri kepada kepemimpinan-Nya dalam kasih ketaatan kepadaNya (Matius 6:10; Yohanes 4:23-24; Roma 15:6). Berbakti bukan hanya ketika kita beribadah setiap hari minggu saja. Berbakti lebih dari pada itu yaitu mengenai hubungan intim kita kepada Tuhan.

Bersaksi

Menyatakan apa yang telah dilakukan oleh Allah melalui Yesus Kristus bagi keselamatan manusia (Matius 28:18-19; Kisah Para Rasul 1:8).

Bersekutu

⁸ Rick Warren, *The Purpose Driven Church* (Malang: Gandum Mas, 2008), 81.

Menjalin hubungan dengan sesama anggota. Saling mendorong dan mengasihi sebagai anggota keluarga Allah (Kisah Para Rasul 2:42-47; I Tesalonika 5:11; Ibrani 10:24-25) dan bergabung di dalam perjanjian iman dan persekutuan Injil, yang melaksanakan dua upacara yang diamanatkan Kristus, yang menjalankan ajarannya, yang mempraktekan karunia-karunia rohani, hak-hak dan kesempatan-kesempatan yang ditanamkan kepada mereka oleh firmanNya, dan yang berupaya meluaskan kabar Injil itu sampai ke ujung bumi.

Memuridkan

Memimpin orang pada pengetahuan dan penerimaan akan iman dan kehidupan Kristen, untuk melatih anggota-anggota gereja melaksanakan tugas dan pelayanan di gereja dan untuk mengarahkan mereka kepada pekerjaan dan kehidupan Kristen yang berkelimpahan (Matius 28:19-20; Yohanes 8:32; Kisah Para Rasul 2:42; Kolose 2:7; II Timotius 2:2;3:10). 5. Melayani: Melayani artinya suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan manusia secara rohani dan jasmani (Matius 30:26-28; 25:42-46; Kisah Para Rasul 2:42-44; 6:7).

Definisi Pertumbuhan

Gereja Gereja yang efektif adalah gereja yang sehat; gereja yang sehat adalah gereja yang bertumbuh; mereka menghasilkan murid-murid yang lebih banyak dan lebih baik.⁹ Pertumbuhan gereja adalah pertumbuhan yang hidup yang terjadi secara terus-menerus. Gereja yang bertumbuh berarti gereja yang mempunyai murid yang berkualitas. Dipertegas oleh Orlando E. Costas, definisi pertumbuhan gereja adalah ekspansi menyeluruh dan alami yang dapat dan harus diharapkan dari kehidupan dan misi gereja sebagai umat Allah, tubuh Kristus, dan persekutuan Roh.

Menurut Peter Wagner, pertumbuhan gereja adalah segala sesuatu yang mencakup soal membawa orang-orang yang tidak memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus dalam persekutuan dengan Dia dan membawa mereka menjadi anggota gereja yang bertanggungjawab. Dalam penjelasannya Peter Wagner menekankan bahwa pertumbuhan gereja

⁹ Fleming H. Revell Company, *Beyond Church Growth* (New York: Fleming H. Revell Company, 1989), 17.

tersebut meliputi penjangkauan jiwa, dan pendewasaan jiwa supaya bertumbuh dan menjadi murid Kristus yang sejati.

Pertumbuhan Gereja

Gereja yang sehat tentu bertumbuh. Jemaat mula-mula adalah jemaat yang setiap hari Tuhan menambahkan pada mereka orang-orang yang diselamatkan (Kisah Para Rasul 2:47).¹⁰ Salah satu gejala yang sudah sering diperhatikan dan dipercekapkan oleh pemimpin Kristen adalah bahwa sebagian gereja mundur sementara yang lain berkembang. Sebagian gereja tampak sakit, sementara yang lain tampak penuh semangat dan sehat. Sebagian gereja berpengaruh kecil saja terhadap lingkungan sekitarnya, sementara yang lain bergerak ke luar dan melayani orang-orang yang belum percaya dengan kuasa yang hebat.

Gereja akan bertumbuh dengan baik jika gereja tersebut memiliki visi. Visi tersebut didapat pemimpin gereja dari pada Tuhan untuk membawa gereja bertumbuh. Visi yang diterima pemimpin gereja dari pada Allah tersebut dikerjakan hanya untuk kemuliaan Allah.¹¹ Visi juga akan membawa pemimpin gereja melakukan hal yang tepat untuk pertumbuhan gereja.¹² Gereja yang kuat dibangun dengan visi yang tepat. Dengan adanya visi yang tepat akan membawa gereja kepada tujuan jelas. Menurut Rick Warren dalam bukunya *Pertumbuhan Gereja Masa Kini* tujuan yang jelas dapat membawa dampak: Satu, membangkitkan semangat juang dalam melayani. Dua, mengurangi tingkat frustrasi. Tiga, memfokuskan konsentrasi. Empat, menarik kerjasama dalam pelayanan. Lima, membantu evaluasi. Setelah gereja menetapkan tujuan yang jelas, gereja juga perlu menetapkan sasaran yang tepat.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Gereja

Tanda penting nomor satu dari gereja yang sehat dan bertumbuh adalah seorang gembala sidang yang menganut cara berpikir serba mungkin dan yang kepemimpinan dinamisnya digunakan untuk mempengaruhi seluruh gereja supaya bekerja bagi pertumbuhan. Dua,

¹⁰ Peter C. Wagner, *Manfaat Karunia Roh Untuk Pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 1987), 174.

¹¹ Senjaya, *Pemimpin Kristen* (Yogyakarta: Kairos Books, 2004), 110.

¹² Rick Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini* (Malang: Gandum Mas, 2003), 32.

bebaskan kaum awam. Tanda penting yang kedua adalah kaum awam yang dikerahkan dengan baik. Gereja memperoleh anggota-anggota baru melalui tiga macam cara. Pertumbuhan gereja bisa terjadi secara biologis, melalui perpindahan anggota gereja maupun karena pertobatan jiwa-jiwa baru. Pertumbuhan secara biologis terjadi dari anak-anak dari keluargakeluarga Kristen yang tumbuh menjadi dewasa, dilayani oleh gereja, dibawa kepada Kristus dan dipersiapkan untuk menjadi anggota gereja yang bertanggung jawab. Pertumbuhan karena perpindahan anggota gereja terjadi ketika orang-orang yang telah menjadi percaya meninggalkan keanggotaan mereka pada suatu gereja dan beralih ke gereja lainnya. Pertumbuhan karena pertobatan jiwa-jiwa baru merupakan hasil pemberitaan Injil kepada —orang-orang yang belum (Petrus Yuniarto) masuk gereja sehingga mereka dapat dibawa kepada Kristus dan menjadi anggota gereja. Tiga, jangkauan Pelayanan. Gereja menyediakan jangkauan pelayanan yang memenuhi kebutuhan dan harapan para anggotanya. Empat, keseimbangan. Adanya keseimbangan yang tepat dari hubungan yang dinamis antara perayaan (celebration), jemaat, dan kelompok sel. Lima, homogenitas. Keanggotaan yang diambil terutama dari satu unit homogen, namun tetap terbuka untuk semua orang. Enam, penginjilan dan pemuridan. Menggunakan metode-metode penginjilan yang telah diuji untuk memuridkan. Tujuh, prioritas. Menyusun prioritas pelayanan menurut urutan Alkitabiah, yaitu: tanggung jawab kepada Kristus (Penginjilan), tanggung jawab kepada Tubuh Kristus (keterlibatan sosial), tanggung jawab kepada pekerjaan Kristus di dalam dunia (pelayanan sosial dan aksi sosial).

Faktor Penghambat Pemberitaan Injil adalah jemaat tidak melaksanakan penginjilan. Dalam pertumbuhan gereja mula-mula ditemukan bukti jelas bahwa gereja menyediakan diri dengan bersungguh-sungguh untuk melaksanakan Amanat Agung Tuhan Yesus.¹³ Jemaat mula-mula begitu bersemangat dalam melaksanakan pemberitaan Injil, walaupun mereka banyak mengalami tantangan. Tantangan itu terlihat dari penganiayaan yang dialami oleh jemaat mula-mula. Hal itu juga terjadi pada saat sekarang ini, gereja takut memberitakan injil karena takut

¹³ David Royal Brougham, *Merencanakan Misi Lewat Gereja-Gereja Asia* (Malang: Gandum Mas, n.d.), 27.

dikucilkan dan takut mengalami penganiayaan. Menurut C. Peter Wangner yang menghambat dalam penginjilan adalah keterbatasan kebudayaan.¹⁴ Banyak pelayan Tuhan yang melayani di suatu kebudayaan lain cenderung memaksakan cara pandangnya kepada penduduk setempat. Melalui pendekatan serta pemahamannya akan budaya setempat, maka dia dengan mudah diterima oleh masyarakat setempat dengan demikian terbuka baginya jalan untuk memenangkan mereka kepada Tuhan.¹⁵ Seharusnya seorang pelayan Tuhan harus menyesuaikan diri dan meresapi suatu budaya setempat. Hal itu bermanfaat guna menerapkan prinsip-prinsip Alkitab untuk mempengaruhi budaya tersebut.

Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Pertumbuhan Gereja

Gereja yang bertumbuh pasti memiliki hambatan dalam pertumbuhannya. Hambatan itu bisa dari dalam dan dari luar. Agar gereja bisa bertumbuh dengan sehat, gereja harus bisa mengatasi hambatan-hambatan yang menghambat pertumbuhan. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh gereja untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Pertama, Doa. Doa merupakan hal yang paling penting yang harus dilakukan oleh gereja untuk mengatasi setiap masalah yang tidak bisa diselesaikan. Karena melalui doa Allah bekerja untuk membebaskan gereja dari setiap masalah-masalah yang sedang terjadi. Kedua, gereja dapat mengatasi setiap hambatan dengan adanya kesatuan. Kesatuan merupakan hal yang sangat penting. Dengan adanya kesatuan maka gereja akan bertumbuh. Selain kesatuan antara jemaat gereja juga perlu ada kesatuan dengan gereja yang lainnya. Tiga, sebutkan kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi. Empat, evaluasi keefektifan gereja dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

D. KESIMPULAN

Pertumbuhan Gereja dan Penginjilan secara khusus di Sidikalang perlu dihadirkan satu strategi. Dimana dimulai dari kebangunan rohani, doa yang sungguh-sungguh. Melatih anggota

¹⁴ Peter C. Wagner, *Memimpin Gereja Anda Agar Bertumbuh* (Jakarta: Harvest Publication Hous, 1995), 95.

¹⁵ 9 Rimon et al., —Metode Pengembalaan Melalui Pendekatan Lintas Budaya, *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (July 27, 2022): 68–80, accessed January 1, 2023, <https://sttkalvari.ac.id/ojs/index.php/eleos/article/view/24>.

jemaat untuk menginjil dan mengutus mereka. Gereja harus memberitakan Injil supaya bertumbuh dan bertambah, kalau tidak gereja akan hilang. Tanpa penginjilan tidak ada gereja, tanpa gereja tidak ada penginjilan karena penginjilan merupakan sebuah mandat Tuhan bagi gereja lokal (Kis. 1:8). Pola tersebut ada di dalam Perjanjian Baru dan tergambar jelas ketika terjadi aniaya pada gereja Yerusalem, anggota-anggotanya tersebar ke segala penjuru dan mereka memberitakan Injil ke daerah yang mereka datangi. Selain itu, penginjilan sangat penting bagi pertumbuhan gereja serta masyarakat disekitarnya. Penginjilan dalam gereja lokal juga menimbulkan kebebasan. Jemaat tidak hanya memberitakan Injil kepada orang-orang lokal saja, melainkan ke seluruh dunia. Gereja yang bertumbuh sehat adalah gereja yang seimbang pertumbuhannya secara kualitatif dan kuantitatif, kedua hal itu tidak bisa diabaikan oleh gereja.

Untuk meningkatkan pertumbuhan gereja di Sidikalang, perlu dibuat program yang lebih tertata dengan diawali program kebangunan rohani jemaat. Di dalamnya ada doa dan puasa selama 40 hari berdoa, sebagai terobosan iman jemaat. Setelah program kebangunan rohani, dilanjutkan dengan program pelatihan-pelatihan dengan mendirikan sekolah pelatihan jemaat. Setiap jemaat akan diperlengkapi dengan pengetahuan tentang visi dan misi gereja, bagaimana melakukan pelayanan perorangan dan jagan pelatihan langsung terjun kelapangan. Kemudian memberdayakan karunia rohani jemaat untuk melayani. Selanjutnya, mengutus jemaat untuk pergi menginjil berdua-dua dari rumah kerumah atau ditempat-tempat dimana ada orang. Mengaktifkan kembali penginjilan melalui radio, media sosial dan media internet lainnya. Kemudian direncanan mendirikan pusat pengaruh seperti klub sehat, dimana menjadi pusat kegiatan kesehatan masyarakat. Di dalamnya ada menjual makanan sehat dan seminar kesehatan secara rutin diadakan.

DAFTAR PUSTAKA

Gernaida Krisna, Karakteristik Misi keluarga dalam perspektif Perjanjian Lama (Vox Day 2, 2020).

- Darsono Ambarita, *Persepektif Misi Dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru* (Pelita Kebenaran Press, 2019).
- Janes Sinaga Juita Lusiana Sinambela, Rolyana Ferinia Sibuea, Stimson Hutagalung, —Pentingnya Keterlibatan Anggota Jemaat Sebagai Seorang Kristen Dalam Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja,*Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani*
- Sonny Eli Zaluchu, —Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan,*Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 25, 2021): 249–266, accessed September 5, 2021, <https://ejournal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/93>
- J. L. Drew C. J., Hardman, M. L., Hosp, *Penelitian Pendidikan: Merancang Dan Melaksanakan Penelitian Pada Bidang Pendidikan* (Jakarta: Indeks, 2017), 262–263.
- Peter C. Wagner, *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh* (Malang: Gandum Mas, 1997), 10.¹Peter Wongso, *Tugas Gereja Dan Misi Masa Kini* (Surabaya: Yakin, 1981), 80.
- Rick Warren, *The Purpose Driven Church* (Malang: Gandum Mas, 2008), 81.
- Fleming H. Revell Company, *Beyond Church Growth* (New York: Fleming H. Revell Company, 1989), 17.
- Peter C. Wagner, *Manfaat Karunia Roh Untuk Pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 1987), 174.
- Senjaya, *Pemimpin Kristen* (Yogyakarta: Kairos Books, 2004), 110.
- Rick Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini* (Malang: Gandum Mas, 2003), 32.
- David Royal Broughham, *Merencanakan Misi Lewat Gereja-Gereja Asia* (Malang: Gandum Mas, n.d.), 27.
- Peter C. Wagner, *Memimpin Gereja Anda Agar Bertumbuh* (Jakarta: Harvest Publication Hous, 1995), 95.
- Rimon et al., —Metode Pengembalaan Melalui Pendekatan Lintas Budaya,*ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (July 27, 2022): 68–80, accessed January 1, 2023, <https://sttkalvari.ac.id/ojs/index.php/eleos/article/view/24>.